

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA RISIKO GANGGUAN DISIPLIN DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI SD NEGERI 12 PEMULUTAN BARAT, SUMATERA SELATAN

Sri Eva Mislawaty

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
srieva@radenfatah.ac.id

Abstract

<i>Article History</i>	<i>This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in managing the risk of disciplinary disturbances and students' learning concentration at SD Negeri 12 Pemulutan Barat, South Sumatra. This research employed a qualitative approach with a case study design. The informants consisted of the principal and Islamic Religious Education teachers selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the forms of disciplinary and concentration disturbances include students talking during lessons, arriving late, not completing assignments, feeling sleepy, losing focus, and being easily distracted. These conditions are influenced by family environment, excessive gadget use, low learning motivation, and monotonous teaching methods. To manage these risks, teachers implemented various strategies, including creating a conducive classroom atmosphere, applying varied learning methods, providing educational sanctions, conducting interactive communication, and collaborating with parents. The study concludes that Islamic Religious Education teachers play strategic roles as murabbi, mu'allim, and muaddib in fostering discipline, responsibility, and self-control among students through exemplary conduct, habituation, and persuasive approaches to create a conducive learning environment.</i>
<i>Received: 27-07-2025</i>	
<i>Revised : 18-05-2026</i>	
<i>Accepted: 02-07-2026</i>	
Keywords:	
<i>Islamic Religious;</i>	
<i>Education Teacher;</i>	
<i>Risk Management;</i>	
<i>Learning Discipline;</i>	
<i>Learning</i>	
<i>Concentration;</i>	

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada suasana kelas yang kondusif dan interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Siswa membutuhkan suasana kelas yang kondusif agar dapat lebih maksimal mengembangkan potensi dirinya. Situasi yang kondusif tercipta dari adanya interaksi yang asertif antara guru dan siswanya, perhatian yang adil dan

menyeluruh, serta lingkungan fisik yang mendukung siswa untuk fokus selama pembelajaran. (Serliana Christian and Dylmoon Hidayat, 2020) .

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif merupakan bagian dari upaya pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang beradab, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengemban amanah untuk membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Amanah tersebut merupakan tanggung jawab moral dan profesional yang harus dilaksanakan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru dituntut menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan, termasuk dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dan penanganan gangguan disiplin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan amanah sebagai seorang pendidik (An-Nahlawi, 1995).

Prinsip amanah dalam pendidikan memiliki dasar normatif yang kuat dalam Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisā' ayat 58 yang memerintahkan agar setiap amanah disampaikan kepada yang berhak dan dilaksanakan dengan penuh keadilan. Nilai tersebut menegaskan bahwa guru berkewajiban menjalankan tugas pendidikan secara bertanggung jawab, termasuk menjaga proses pembelajaran agar berlangsung efektif, aman, dan mendukung perkembangan intelektual maupun spiritual peserta didik. Dengan demikian, upaya mengatasi gangguan disiplin dan konsentrasi belajar merupakan implementasi nyata dari tanggung jawab guru dalam menjalankan amanah profesinya (Kementerian Agama RI, 2019).

Lebih lanjut, pemikiran pendidikan Islam menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan adab dan akhlak peserta didik. Menurut Al-Ghazali, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari keberhasilan pendidik dalam menanamkan akhlak mulia dan membimbing peserta didik menuju perilaku yang baik. Oleh sebab itu, strategi guru dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Al-Ghazali, 2011).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan disiplin dan konsentrasi belajar masih menjadi permasalahan yang sering terjadi pada jenjang sekolah dasar. Perilaku seperti mengobrol saat pembelajaran, tidak memperhatikan guru, mengantuk, serta penggunaan gawai secara berlebihan dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah mengelola risiko yang muncul selama proses pembelajaran. Risiko tersebut dapat berupa gangguan disiplin dan konsentrasi yang kerap kali dialami oleh siswa. Perilaku siswa yang mengganggu dalam kelas selama proses pembelajaran di kenal dengan istilah perilaku mengganggu (*disruptive behavior*). Perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) didefinisikan sebagai perilaku yang terlihat dan terjadi di ruang kelas yang mengganggu guru dan atau siswa lainnya (Hidayat, 2020).

Perilaku yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa menurut Sunawan (2009) adalah tidak semangat dalam mengerjakan tugas, bicara sendiri selama mengikuti pelajaran, menulis atau menggambar yang tidak relevan dengan materi, menyontek, melamun ketika mengikuti pelajaran dan lain-lain (Setyowani, 2014). Dimiyati dan Muldjono (2009) mengemukakan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan tersebut terfokus pada isi materi maupun proses memperolehnya. Hal ini akan berakibat pada konsentrasi siswa sehingga ia tidak dapat merasakan nikmat proses pembelajaran (Setyowani, 2014).

Di SD Negeri 12 Pemulutan Barat, Sumatera Selatan, guru dihadapkan langsung dengan berbagai bentuk gangguan, seperti siswa yang sering datang terlambat, mengobrol saat pembelajaran, mengantuk dan bosan hingga kurang fokus saat menerima materi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pengelola risiko dalam konteks pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, melainkan juga sebagai manajer kelas yang harus mampu menciptakan sistem pengelolaan risiko secara tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian mengenai disiplin dan konsentrasi belajar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek psikologis dan manajemen kelas secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar melalui pendekatan nilai-nilai pendidikan Islam masih relatif terbatas.

Menurut Lakobal (2014) risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Ninnasi Muttaqina, Reizano Amri Rasyid Azmil Chusnainib, 2024).

Dalam hal ini risiko yang akan terjadi berkenaan dengan siswa dan lembaga sekolah. Untuk itu peran guru secara aktif sangat diperlukan mengatasi atau meminimalisir risiko yang mungkin timbul akibat gangguan kedisiplinan di kelas dengan tujuan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa melalui pendekatan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dan guru selama proses pembelajaran agar dapat evaluasi kemungkinan penyebab terjadinya ketidakdisiplinan itu sehingga guru menemukan mitigasi atau pemecahan dari masalah yang terjadi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga

Maret 2025 di SD Negeri 12 Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ditemukannya berbagai fenomena gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa yang memerlukan penanganan khusus dari guru.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan disiplin dan konsentrasi belajar siswa. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan beberapa guru kelas dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bentuk-bentuk gangguan disiplin dan konsentrasi belajar yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai faktor penyebab serta strategi guru dalam mengelola risiko tersebut, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Melalui tahapan tersebut diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mendefinisikan gangguan dalam proses pembelajaran sebagai segala bentuk perilaku atau kondisi yang menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, baik yang bersumber dari siswa itu sendiri, lingkungan kelas, maupun faktor eksternal lainnya.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, gangguan disiplin dan konsentrasi belajar tidak hanya dipandang sebagai permasalahan akademik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan akhlak dan pengendalian diri peserta didik. Islam mengajarkan pentingnya menjaga adab dalam menuntut ilmu, menghormati guru, serta memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Oleh karena itu, perilaku yang mengganggu proses pembelajaran perlu dipahami sebagai bagian dari tantangan pendidikan karakter yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Gangguan ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu gangguan disiplin dan gangguan konsentrasi. Gangguan konsentrasi menurut Sukri dan Purwanti (2013) bahwa konsentrasi dapat dipengaruhi dua faktor:

Faktor Psikologis

1. Motivasi, motivasi memberikan arah selama pembelajaran dengan memberikan berbagai pencapaian dan rangsangan dalam belajar.
2. Bakat, potensi atau kemampuan bawaan seorang individu. Dalam proses pembelajaran bakat yang dimiliki dapat berkembang.
3. Minat, keinginan yang melibatkan perasaan akan pencapaian sesuatu.

Semakin besar minat seseorang maka semakin besar bentuk konsentrasi .

4. Sikap terhadap belajar, sikap yang dimunculkan selama proses pembelajaran (acuh ataupun serius) sangat mempengaruhi seseorang dalam memahami pembelajaran.

Faktor Fisiologis

faktor yang berasal dari dalam diri, yang meliputi:

1. Kesehatan, meliputi keadaan kondisi diri, sehat atau sakit akan berdampak negatif bagi tingkat konsentrasi.
2. Gangguan nutrisi, asupan berupa makanan yang masuk ke dalam tubuh mempengaruhi tingkat konsentrasi.
3. Kondisi lingkungan, lingkungan yang tidak nyaman (cuaca panas atau dingin) mempengaruhi konsentrasi.
4. Kondisi medis, keadaan diri, hipertensi, diabetes, jantung, dll(Mustofa, 2023).

Gangguan disiplin mencakup berbagai perilaku yang bertentangan dengan tata tertib sekolah dan norma yang berlaku di lingkungan belajar. Dan yang tergolong dalam gangguan konsentrasi adalah perilaku yang berkenaan dengan daya ingat dan pemahaman siswa dalam belajar.

Rendahnya konsentrasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis dalam mengikuti pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses memperoleh ilmu memerlukan kesiapan jasmani, ketenangan hati, serta kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, upaya meningkatkan konsentrasi belajar tidak hanya dilakukan melalui perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga melalui pembinaan karakter dan pembiasaan perilaku belajar yang baik.

Bentuk Gangguan Ketidaksiplinan dan Konsentrasi siswa SD Negeri 12 Pemulutan

Beberapa bentuk gangguan disiplin yang paling sering ditemui pada siswa SD Negeri 12 Pemulutan Barat antara lain adalah:

1. Siswa berbicara dengan teman di kelas saat guru sedang mengajar
2. Siswa tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diberikan penjelasan secara lengkap.
3. Siswa sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa alasan yang jelas.
4. Siswa mengganggu teman sekelas yang sedang fokus belajar dan membuat kegaduhan,
5. Siswa mengobrol di kelas.

Sedangkan bentuk gangguan konsentrasi ditampilkan melalui sikap :

1. Siswa cepat merasa bosan dan gelisah
2. Siswa menguap atau mengantuk bahkan tertidur
3. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru
4. Siswa lupa jawabannya
5. Siswa termenung atau melamun
6. Siswa gugup menjawab pertanyaan
7. Siswa cepat lupa akan materi pelajaran

Berbagai bentuk ketidakdisiplinan tersebut menunjukkan belum optimalnya internalisasi nilai tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri peserta didik. Dalam pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari pembentukan akhlak yang harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu mengendalikan perilakunya dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Faktor Penyebab Gangguan Ketidakdisiplinan dan Konsentrasi Siswa di SD Negeri 12 Pemulutan Barat

Penyebab terjadinya gangguan disiplin dan gangguan konsentrasi dalam belajar disimpulkan oleh kepala sekolah SD Negeri 12 Pemulutan Barat ialah :

1. Kebiasaan dari lingkungan keluarga siswa yang diadopsi melalui tingkah laku orang tua,
2. Siswa mempunyai pekerjaan di malam hari membantu orang tua ,
3. Sifat siswa yang selalu mencari perhatian di kelas,
4. Kurang didikan kedisiplinan dari orang tua
5. Siswa kurang tidur saat malam hari
6. Sering main gadget sampai larut malam
7. Tidak belajar di rumah
8. Tingkat ingatan / kecerdasan yang kurang
9. Guru menjelaskan terlalu cepat dan monoton
10. Siswa tidak faham akan materi
11. Media dan metode pembelajaran kurang menarik bagi siswa

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dan konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pendidikan Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial peserta didik.

Tantangan dalam Mengelola Risiko Gangguan Disiplin dan Konsentrasi Belajar Siswa

1. Rendahnya kedisiplinan siswa. Siswa tidak fatuh pada aturan, kurang berinisiatif dan kurangnya tanggung jawab individu,
2. Keragaman kemampuan siswa. Guru mempunyai tantangan dalam kesulitan pengelolaan kelas karena bergamnya kemampuan siswa.
3. Gangguan perilaku siswa. Proses pembelajaran akan terhambat dan perhatian guru akan tersita karena perilaku siswa yang beragam emnggau situasi kelas, seperti ribut, bermain-main dan lain-lain.
4. Kurangnya motivasi belajar. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menurunkan motivasi siswa sehingga berdampak pada konsentrasi dan kedisiplinan mereka
5. Pengaruh teknologi dan gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol, terutama notifikasi media sosial dan game, yang mengurangi fokus siswa saat belajar
6. Pengelolaan kelas yang kurang efektif. Keterbatasan waktu, alat, fasilitas, dan kesulitan pengawasan guru terhadap seluruh siswa secara simultan

menjadi kendala dalam menjaga disiplin dan konsentrasi belajar. (Azizah Nur Fitriana dkk, 2024)

Berbagai tantangan tersebut menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai *murabbi* yang membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan gangguan disiplin dan konsentrasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang humanis, persuasif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Dengan ditemukannya bentuk ketidakdisiplinan dan kurangnya konsentrasi siswa selama pembelajaran, kepala sekolah dan guru melakukan evaluasi dan menerapkan sejumlah strategi untuk meminimalisir risiko dengan mitigasi dalam bentuk :

- a) Menciptakan suasana kelas yang nyaman,
- b) Materi pelajaran yang disampaikan melalui contoh keseharian,
- c) Model pembelajaran yang beragam (bermain peran, siswa sebagai guru dll),
- d) Menggunakan media-media sesuai materi (infocus, poster),
- e) Belajar di luar kelas (taman,),
- f) Melakukan eyes break sebai penghilang kantuk,
- g) Memberikan pujian/hadiah kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu,
- h) Menerapkan aturan dengan konsisten dan berlaku pada semua siswa termasuk guru dan pegawai,
- i) Komunikasi yang interaktif di kelas,
- j) Siswa sebagai *learning centre*(berfokus pada siswa),
- k) Memberikan hukuman yang mendidik pada siswa (menjadi petugas upacara senin jika tidak membuat tugas, membersihkan lorong kelas jika terlambat masuk, menjelaskan ulang materi jika ribut, dan presentasikan kesimpulan).
- l) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurukuler sepak bola dan menari sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Strategi yang diterapkan oleh guru menunjukkan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengelolaan kelas. Pemberian penghargaan, penerapan aturan secara konsisten, komunikasi yang baik, dan pemberian hukuman yang bersifat mendidik merupakan bentuk pembinaan karakter yang sejalan dengan konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan tersebut, guru tidak hanya berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia

Melalui penerapan diatas diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius, berkonsentrasi, semangat, senang dan disiplin ketika berada di lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai visi dan misi sekolah dan meminimalisir risiko terhadap ketidakdisiplinan dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa merupakan bagian integral dari proses pendidikan

Islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter. Keberhasilan pengelolaan risiko tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengendalikan kelas, tetapi juga oleh keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di SD Negeri 12 Pemulutan Barat memegang peran sentral dalam mengelola risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar siswa. Gangguan yang sering muncul di antaranya adalah siswa yang ribut saat pelajaran, tidak mengikuti instruksi, serta kurang fokus terhadap materi sangat berdampak terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Dalam menghadapi masalah itu kepala sekolah dan guru mengevaluasi faktor penyebab terjadinya hal tersebut, sehingga kepala sekolah dan guru dapat mencari solusi dan membuat berbagai strategi yang meliputi penerapan aturan kelas secara konsisten, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, ice breaking, tugas diskusi, dan lain-lain.

Secara umum, peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola risiko gangguan belajar tidak hanya berkaitan dengan proses pengajaran, tetapi juga mencakup peran sebagai pembimbing, pemantau, dan mediator antara siswa dan lingkungan sosialnya. Dengan sistem pengelolaan risiko yang tepat dan didukung oleh kolaborasi yang kuat, lingkungan belajar yang aman, tertib, dan produktif dapat tercipta di SD Negeri 12 Pemulutan Barat, Sumatera Selatan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko gangguan disiplin dan konsentrasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek manajerial pembelajaran, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* yang bertanggung jawab membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan persuasif. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kelas menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model pengelolaan disiplin dan konsentrasi belajar berbasis pendidikan karakter Islam pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2011. *Ihya' Ulum al-Din* (Terjemahan). Jakarta: Republika.
- Arunti, R. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika Pada Madrasah Negeri Pojong Gunung Kidul*. 2, 143.
- Azizah Nur Fitriana dkk. 2024. Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. *Jurnal Madinasika*, 5(4), 126.
- Hidayat, S. C. dan D. 2020. Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran di Kelas,. *Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 46.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kusum Sing, D. 2002. Mathematics and Science Achievement: Effects of Motivation, Interest, and Academic Engagement. *Journal of Educational Research*, 5(6), 324.
- Miftahuldzanah, Windy Nurul, and W. H. 2024. Implementasi Manajemen Risiko Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran DI SMKN 4 Bandung. *Ascent: Al- Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 98–102.
- Mustofa, Z. 2023. Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3, 19–35.
- Ninnasi Muttaqina, Reizano Amri Rasyid Azmil Chusnainib, A. C. 2024. Optimalisasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Standar Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam Al Islah Ninnasi Muttaqina*, Reizano Amri Rasyid Azmil Chusnainib, Azmil Chusnainica Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 473–479). LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Serliana Christian and Dylmoon Hidayat. 2020. Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas e. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(3), 45–60.
- Setyowani, A. C. S. N. ; K. K. 2014. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3751>
- Setyowati, Juli, dan S. W. 2022. Meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui model bermain “asyik”(reward & yel-yel “Asyik”) di tk mutiara cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(01), 206.
- Sulasteri, S. H. M. dan S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MAPAN)*, 1(1), 163.
- Zalukhu, Supriadi Cerdas, et al. 2024. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kedisiplinan Dan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas X-9 Di Sekolah SMA Negeri 13 Medan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 126.